

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam menjalankan operasinya setiap perusahaan selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan (Kasmir, 2008: 196).

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2008: 204).

Keputusan yang sangat penting yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam kaitannya dengan operasional perusahaan adalah keputusan atas

struktur modal. Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang kurang baik dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat Kepada perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan berpengaruh pada labanya.

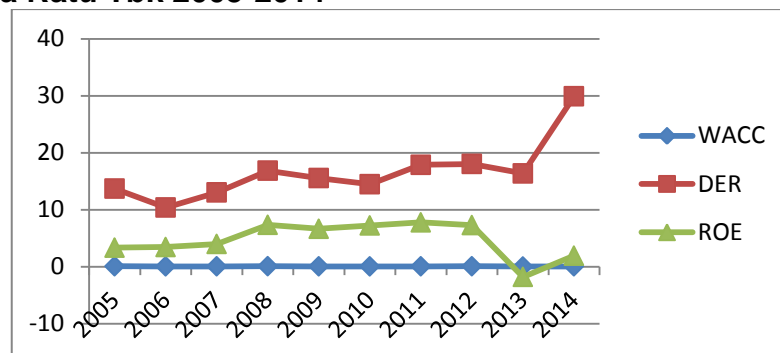
Untuk menentukan struktur modal yang optimum digunakan *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)*. *Weighted Average Cost of Capital (WACC)* adalah metode biaya rata-rata tertimbang dari struktur perusahaan. Biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital -WACC*) mencerminkan rata-rata modal dimasa akan datang yang diharapkan. Biaya modal rata-rata tertimbang diperoleh dengan menimbang biaya dari setiap jenis modal tertentu sesuai dengan proporsinya pada struktur modal perusahaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Harmono (2014: 188) bahwa biaya modal dalam hal ini rata-rata tertimbang biaya modal dapat pula diukur dengan menggunakan ROE. Dengan asumsi bahwa setiap leverage (hutang) dapat dikonversikan sebagai aktiva sebagaimana persamaan dasar akuntansi.

Selain *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)*, peneliti juga menggunakan *Debt To Equity Ratio (DER)* untuk menentukan struktur modal yang optimum. *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Agus dan Martono, (2012: 58) *Debt To Equity Ratio (DER)*

merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). Semakin tinggi presentase DER menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada modal, sehingga biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan kewajiban akan semakin besar, disisi lain resiko kebangkrutan dan kemungkinan gagal bayar meningkat (Van Horned an Wachowicz, 2005 dalam Anindya, 2013: 24). Apabila hal tersebut terjadi maka akan berdampak pada menurunnya perolehan profitabilitas perusahaan (Hastuti, 2010 dalam Anindya, 2013: 24).

Pada penelitian ini, peneliti mengambil obyek pada perusahaan kosmetik (PT. Mustika Ratu Tbk dan PT. Mandom Indonesia Tbk) tahun 2005-2014. Berikut ini data WACC, DER, ROE kedua perusahaan :

**Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan WACC, DER dan ROE PT. Mustika Ratu Tbk 2005-2014**

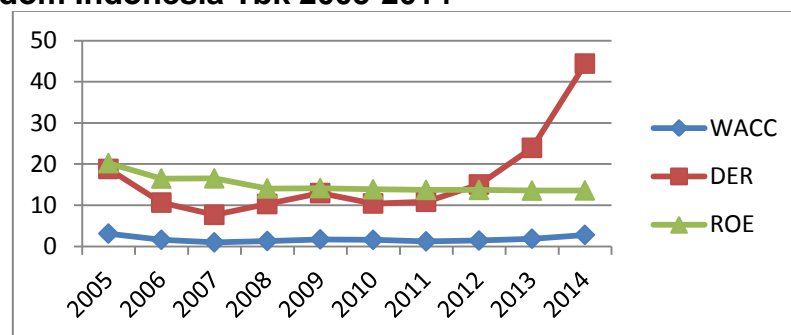


Sumber : [www.mustikaratu.co.id](http://www.mustikaratu.co.id) (Data diolah)

Dari grafik 1.1 dapat dilihat data WACC, DER, dan ROE PT. Mustika Ratu mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2005 nilai WACC sebesar

0.061%, DER sebesar 13.7%, dan ROE sebesar 3.33%. Pada tahun 2006 terjadi penurunan untuk nilai WACC dan DER namun untuk nilai ROE mengalami peningkatan sebesar 0.11%. Ditahun 2007-2008 nilai WACC, dan DER mengalami peningkatan begitu pula untuk nilai ROE yang mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2008 ROE mneingkat sebesar 3.36% dari tahun 2007. Namun pada tahun 2009-2010 WACC dan DER mengalami penurunan sedangkan untuk nilai ROE mengalami penurunan hanya di tahun 2009, pada tahun 2010 nilai ROE justru mengalami peningkatan sebesar 0.59% dari tahun sebelumnya. WACC, DER, dan ROE mengalami peningkaktan kembali pada tahun 2011-2012. Pada tahun 2013 nilai WACC dan DER mengalami penurunan kembali, sama halnya dengan nilai ROE yang juga mengalami penurunan yang begitu drastic ditahun 2013 yakni sebesar 9.77%. Akan tetapi ditahun 2014 terjadi peningkatan kembali untuk nilai WACC, DER, dan ROE, dimana nilai ROE naik sebesar 3.72%.dari tahun sebelumnya.

**Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan WACC, DER dan ROE PT. Mandom Indonesia Tbk 2005-2014**



Sumber : [www.mandom.co.id](http://www.mandom.co.id) (Data diolah)

Untuk tabel 1.2 dapat dilihat data WACC, DER, dan ROE PT. Mandom Indonesia Tbk juga mengalami fluktuasi sama halnya dengan PT. MUSTIKA RATU Tbk. Pada tahun 2005 nilai WACC sebesar 3.10%, DER sebesar 18.79%, dan ROE sebesar 20.21%. Tahun 2006 nilai WACC dan DER mengalami penurunan hal tersebut juga diikuti dengan menurunnya nilai ROE sebesar 3.37% dari tahun sebelumnya. Ditahun 2007 nilai WACC, dan DER juga mengalami penurunan kembali tapi nilai ROE justru mengalami peningkatan sebesar 0.03%. Tahun 2008 nilai WACC dan DER mengalami peningkatan hal tersebut tidak sejalan dengan nilai ROE yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2.44%.

Pada tahun 2009 terjadi peningkatan kembali untuk WACC dan DER, hal tersebut diikuti oleh nilai ROE yang meningkat sebesar 0.08%. Ditahun 2010 nilai WACC mengalami peningkatan kembali namun peningkatan tersebut tidak diikuti oleh nilai DER dan ROE. Dimana DER dan ROE justru mengalami penurunan. Untuk tahun 2011 nilai WACC menurun namun nilai DER mengalami peningkatan sedangkan nilai ROE juga mengalami penurunan sebesar 0.14% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012-2013 nilai WACC dan DER terus mengalami peningkatan namun untuk nilai ROE pada tahun 2012-2013 terus mengalami penurunan, dimana pada tahun 2013 penurunan ROE sebesar 0.17% dari tahun 2012. Ditahun 2014 WACC, dan DER mengalami peningkatan hal tersebut juga diikuti oleh nilai ROE yang meningkat sebesar 0.04%.

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Kusuma jaya (2011) dimana dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Rafnida, Kirmizi, Rofika (2011) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Kosmetik (PT. Mustika Ratu Tbk dan PT. Mandom Indonesia Tbk).**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. ROE PT. Mustika Ratu Tbk mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2006 dan 2010 nilai ROE mengalami peningkatan dan hal tersebut tidak sejalan dengan nilai WACC dan DER yang mengalami penurunan ditahun tersebut.
2. ROE PT. Mandom Indonesia Tbk juga mengalami fluktuasi dan hal tersebut juga tidak sejalan dengan nilai WACC dan DER, dimana pada tahun 2007 nilai ROE meningkat sedangkan WACC dan DER mengalami penurunan, dan untuk tahun 2008, 2012, dan 2013 nilai ROE mengalami penurunan akan tetapi WACC dan DER justru mengalami peningkatan.
3. PT. Mustika Ratu Tbk mengalami kerugian yang sangat besar ditahun 2013.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Apakah Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan kosmetik (PT. Mustika Ratu Tbk dan PT. Mandom Indonesia Tbk) Tahun 2005-2014?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas perusahaan kosmetik (PT. Mustika Ratu Tbk dan PT. Mandom Indonesia Tbk) Tahun 2005-2014.

## **1.5 Manfaat**

### **1. Secara teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mahasiswa terutama bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

### **2. Secara praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman oleh penelitian selanjutnya.
2. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk institusi dan bersangkutan lainnya.